

INTISARI

Rumah sakit adalah suatu institusi yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan. Rumah sakit berperan sebagai tempat penelitian dan pendidikan tenaga kesehatan maupun non kesehatan. Rumah sakit merupakan tempat pertemuan berbagai tenaga kesehatan dan pihak terkait lain yang bergerak dalam sektor pelayanan kesehatan masyarakat. Peran multi fungsi membuat rumah sakit menjadi tempat pelayanan kesehatan yang mempunyai peraturan yang bersifat khusus. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan berlaku aturan main. Pada tataran normatif konseptual diatur dalam Undang-Undang Kesehatan yang meliputi ketentuan normatif bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Hasil yang dicapai merupakan konsensus di tingkat nasional oleh para politisi di parlemen, setelah secara berkala melakukan pertemuan dan konsultasi dengan berbagai komponen masyarakat. Produk terbaru yang kini masih berlaku yaitu Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Pada tingkat praktis operasional dituangkan dalam kebijakan Menteri Kesehatan (Menkes) atau pejabat struktural di Departemen Kesehatan (Depkes) seperti Direktur Jenderal.

Tujuan Penelitian yang dilakukan kali ini yaitu untuk mengetahui peranan apoteker di RSUP Dr. Sardjito, RS Bethesda, dan RS Panti Rapih setelah kebijakan Depkes mengenai rumah sakit pasca UU Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Tujuan yang lebih detail yaitu untuk mengetahui kapasitas kebijakan yang dihasilkan; persepsi apoteker tentang profesi yang digeluti; pengetahuan perundang-undangan kesehatan dari apoteker ; peranan apoteker di RSUP Dr. Sardjito, RS Bethesda, dan RS Panti Rapih; dan upaya apoteker untuk menampilkan pelayanan farmasi rumah sakit yang optimal.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian non eksperimental dengan rancangan survei deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas KepMenkes Nomor 436 tahun 1993 tidak memadai bagi apoteker dalam pelayanan farmasi di rumah sakit. Apoteker di IFRSUP Dr. Sardjito mempunyai persepsi yang baik tentang profesi yang digeluti dengan rujukan yang memadai, apoteker di IFRS Bethesda mempunyai persepsi yang cukup baik dengan rujukan yang memadai, dan apoteker di IFRS Panti Rapih mempunyai persepsi yang buruk dengan rujukan yang terbatas. Pengetahuan perundang-undangan apoteker di IFRSUP Dr. Sardjito tergolong baik, apoteker di IFRS Bethesda termasuk kategori baik, dan apoteker di IFRS Panti Rapih termasuk kategori baik. Pengaruh kebijakan Menkes Nomor 436 tahun 1993 menyebabkan peranan apoteker di IFRSUP Dr. Sardjito termasuk kategori berperan baik, apoteker di IFRS Bethesda termasuk kategori berperan cukup baik, dan apoteker di IFRS Panti Rapih termasuk kategori berperan baik. Upaya menampilkan pelayanan farmasi rumah sakit oleh apoteker di IFRSUP Dr. Sardjito, IFRS Bethesda, dan IFRS Panti Rapih termasuk kategori baik.

ABSTRACT

Hospital is an institution that run activities of health service. Hospital has some roles in it, such as a place of doing researches and of teaching health or non health personnels. Hospital is a meeting place for both health personnels and other sides connected who are active in the service of public's health. The hospital's multi function is the reason to have special regulation as a public serve of health. There are some rules in running health servive. On a level of conceptual norm, it is regulated in the Health Laws which include the stipulations of norms for all involved in the implementation of health serve. The result achieved was a consensus in national level by the politician in parliament after gradually met and consult some components in the society. The newest product still prevails up to now is the Laws No. 23 1992 about Health. On operational practical level it is implemented in the policy of Minister of Health or of structural officers in ministry of Health such as director general.

The purpose of the research is to find out the pharmacist's roles in the Central Public Hospital Dr. Sardjito, Bethesda hospital, and Panti Rapih hospital after ministry of health's policy concerning with hospital after the laws about health No.23 1992 towards. . The detail purposes of the research is to find out the capacity of the policy produced; the pharmacist's perception about the profession wrestled with; the knowledge the laws of pharmacist; the roles of pharmacist in the Cental Public Hospital, in Bethesda Hospital and Panti Rapih Hospital; the pharmacist efforts to optimize the hospital's serve of pharmacy.

This reseach is non experimental design analysis survey descriptif The result of the study indicates that the capacity of Minister oh Health's policy produced is not sufficient for the pharmacist. The pharmacists in Dr. Sardjito hospital had a good reputation towards their profession with sufficient references, the pharmacists in Bethesda hospital has good perception with sufficient references, and the pharmacist in Panti Rapih Hospital had a bad perception with limited references. The knowledge about The Law of health in Sarjito Hospital is categorized good, the pharmacist in Bethesda categorized good and the pharmacist in Panti Rapih hospital is categorized good. The influences of Minister of Health's policy no 436 year 1993 is the cause that the roles of pharmacist in Sardjito hospital is good, and Bethesda hospital is good enough, whereas for the pharmacist in Panti Rapih have good roles. Some efforts to show the serves in Dr. Sarjito Hospital, Bethesda, and Panti Rapih are categorized good.